
POTENSI OBJEK WISATA BAHARI GUGUSAN PULAU DI DESA POMOLULU KECAMATAN BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA

Moh. Indar Ardiansyah, Rahmasita

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan IPS
wowindar@gmail.com

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata bahari gugusan pulau di Desa Pomolulu, Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode *survei*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Kawasan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke delapan gugusan pulau tersebut terdapat dua pulau yang memiliki potensi wisata bahari yaitu pulau Laut dan pulau Sapiang. Pulau Laut memiliki pantai dengan material berpasir sehingga cocok untuk dijadikan wisata kemah dan Pulau Sapiang memiliki terumbu karang yang masih terjaga sehingga cocok untuk dijadikan wisata *snorkeling* dan memancing sehingga layak untuk dikembangkan sebagai daerah wisata bahari. Disarankan kepada pemerintah untuk dapat memanfaatkan kekayaan alam Desa Pomolulu untuk dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Donggala.

Kata kunci: *Objek Wisata, Pantai, Gugusan Pulau*

PENDAHULUAN

Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Oleh karena itu, pariwisata mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Salah satu perhatiannya adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan ini mendefinisikan istilah pariwisata sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan hingga masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Riwayatningsih dan Hartuti, 2018).

Kekayaan alam Indonesia dan keanekaragaman budaya menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara, maka itu pemerintah dengan segala upayanya berusaha untuk menggali potensi tersebut untuk perkembangan pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia sesungguhnya yang menyediakan obyek pariwisata luas dan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmatinya. Sebagian sumber daya alam di Indonesia telah dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi beberapa obyek wisata yang menarik. Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi andalan sumber penerimaan devisa bagi berbagai negara termasuk Indonesia.

Wisata bahari merupakan salah satu cabang wisata yang berfokus pada pemanfaatan kawasan wisata produksi perikanan dan kelautan secara terintegrasi pada suatu wilayah tertentu berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias (Mahrus Ali, 2015). Kegiatan pariwisata memiliki tiga aspek yang berpengaruh terhadap masyarakat sekitar daerah wisata yaitu aspek ekonomis, aspek sosial dan aspek budaya. Kunjungan wisatawan membuat interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang dapat memberi dampak perubahan pola atau tata nilai kehidupan masyarakat. Dampak positif dari keberadaan Wisata Bahari Lamongan adalah: 1) Meningkatkan keterampilan penduduk masyarakat; 2) Munculnya transformasi struktur mata pencaharian; 3) Meningkatkan Pendapatan; 4) Menciptakan Lapangan Pekerjaan, dan; 5) Mendorong aktivitas berwirausaha (Priyanto & Par, 2016).

Kabupaten Donggala terletak di kawasan barat dari Provinsi Sulawesi tengah yang terbentang di sepanjang pesisir dari selat Makassar, dengan bentukan wilayah pesisir yang bervariasi yang menjadikan Kabupaten Donggala sebagai daerah dengan potensi pariwisata bahari yang banyak dijadikan sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Sulawesi Tengah. Didukung oleh kondisi geografisnya berupa teluk dan tanjung dengan keadaan ombak yang tidak besar yang aman untuk kegiatan wisata bahari. Kondisi pantai yang bervariasi yang mendukung biota laut seperti terumbu karang, lumba-lumba, penyu dan ikan kecil untuk hidup yang bisa dijadikan sebagai potensi daya tarik wisata, serta atraksi pendukung buatan manusia lainnya.

Kabupaten Donggala sejatinya merupakan daerah tujuan destinasi wisata bahari oleh wisatawan lokal dan domestik, dengan lokasi wilayah yang menjadi jalur lintas dan tempat istirahat oleh orang yang ingin berkunjung ke wilayah utara dan selatan pulau Sulawesi dikarenakan wilayahnya berada di tengah-tengah pulau Sulawesi. Wisatawan lokal dari Kabupaten Sigi dan Kota Palu banyak memilih Kabupaten Donggala sebagai objek wisata bahari dikarenakan lokasi yang mudah diakses dan Kabupaten Sigi sendiri tidak memiliki pantai. Berbagai aktivitas air yang dapat dinikmati ketika para wisatawan di Kabupaten Donggala adalah memancing, menyelam, berenang, berjemur, selancar dan lain sebagainya.

Sektor pariwisata memerlukan suatu pola perencanaan pengembangan destinasi wisata yang tersusun agar potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata dapat dengan optimal

dikembangkan. Untuk memajukan sektor pariwisata suatu destinasi maka dibutuhkan peran dari Pemerintah Daerah sebagai *leading sector* dalam menentukan perencanaan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan daerah (Badarap, dkk, 2017). Pengembangan potensi wisata bahari dapat menjadi salah satu upaya dalam memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan sumber daya manusia di kawasan pesisir. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rancangan dalam upaya meningkatkan, memajukan serta memperbaiki kondisi nilai tambah dari masyarakat lokal yang ada di kawasan wisata, pengunjung wisata dan pemerintah daerah. Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi wisata adalah Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi tengah. Dengan potensi wisata Bahari, dan wisata Pantai. Namun akses jalur darat yaitu jalan untuk ke Desa Pomolulu hanya dapat dilalui kendaraan roda dua karena kondisi jalan yang kecil, rusak dan sering terjadi longsor. Selain itu kurangnya akses jaringan internet menjadi salah satu kendala perkembangan sektor pariwisata gugusan pulau di Desa Pomolulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode *survei*. *Metode survey* merupakan metode untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap responden. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan potensi dan pengembangan Objek Wisata Bahari Gugusan Pulau di Desa Pomolulu Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan, permasalahan, dan fakta-fakta di lapangan.

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian potensi wisata Bahari dilakukan pada tanggal 12 juni 2021 yang dilaksanakan pada gugusan pulalu di “Desa Pomolulu”. Lokasi yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu gugusan pulau-pulau antara lain:

1. Pulau Bangkau
2. Pulau Sapiang
3. Pulau Laot
4. Pulau Santigi
5. Pulau Piping
6. Pulau Ular
7. Pulau Ulubusai Besar
8. Pulau Ulubusai Kecil

b. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data di dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan istrumen itu sendiri, dengan instrumen utama dalam penelitian yang mengumpulkan data, analisis data, penafsiran data dan pemeroleh data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan dalam penelitian kualitatif yang dibantu dengan dokumen-dokumen yang relevan dan bantuan alat elektronik. Penelitian ini yang menjadi instrumennya dibutuhkan alat bantuan seperti :

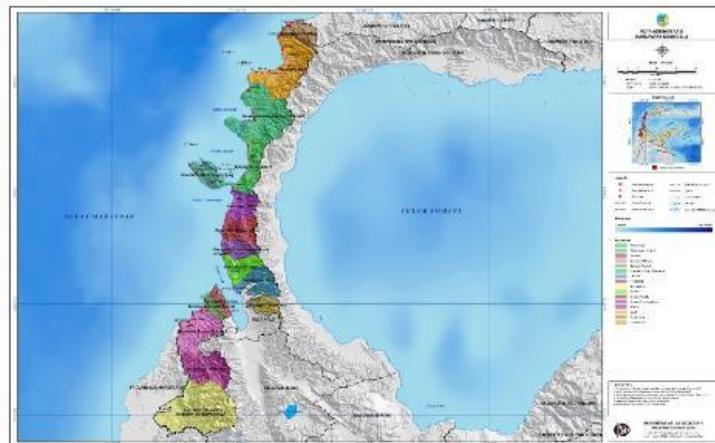
1. Alat – alat penunjang (kamera, GPS, Anemometer, *Telephone* genggam sebagai alat perekam dalam pengumpulan data).
2. Instrumen berupa butir – butir mengenai penjelasan rinci dari kondisi fisik setiap gugusan pulau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Donggala termasuk dari salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi tepatnya ada di sulawesi tengah dari bagian Kota Palu. Kabupaten Donggala terletak

antara 0°,30" Lintang Utara dan 2°,20" Lintang Selatan serta 119°,45"-121°,45" Bujur Timur dengan batas wilayah sebagai berikut :

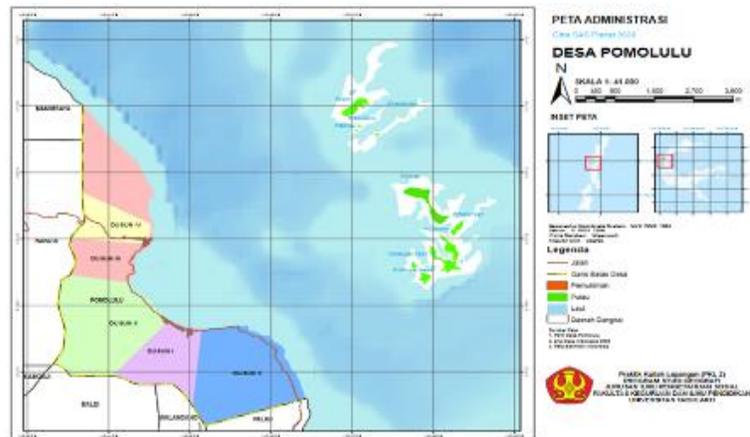
- Sebelah Utara = Kabupaten Toli-toli
- Sebelah Timur = Kabupaten Parigi Muotong, Kabupaten Sigi dan Kota Palu
- Sebelah Selatan= Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Sigi dan Kota Palu
- Sebelah Barat = Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Donggala
Sumber: BKP SULTENG

Secara administrasi Desa Pomolulu berada di kecamatan Balaesang Tanjung kabupaten Donggala. Pada bagian Selatan desa ini berbatasan dengan desa Pulau yang sebelumnya termasuk wilayah administrasi Desa Pomolulu. Secara geografis desa Pomolulu berada di wilayah tanjung Balaesang. Masyarakat Desa Pomolulu 100 % beragama Islam, jumlah penduduk desa Pomolulu 1.135 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 227 KK. Desa Pomolulu terbagi menjadi lima (5) dusun yaitu : dusun satu, dusun dua, dusun lima di bagian pomolulu dan di bagian Awesang terdiri dari dusun empat (awesang atas) dan dusun tiga (awesang).

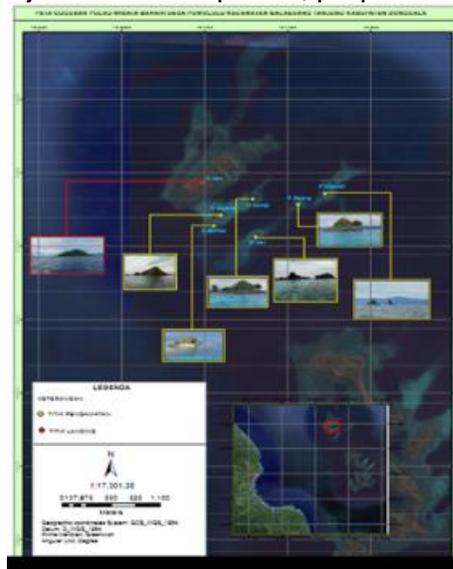
Desa Pomolulu terdiri dari wilayah pesisir sehingga memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah dan terdapat gugusan Pulau yang memiliki banyak potensi dalam bidang Pariwisata. Namun, keadaan Desa ini boleh dikatakan belum terisolir, karena akses jalan nya masih berupa jalan rintisan yang hanya bisa dilewati kendaraan roda dua (2) saja. Sehingga kebanyakan masyarakat menggunakan jalur transportasi laut menuju daerah Mapaga (Labean). Selain ke daerah Mapaga masyarakat Desa Pomolulu biasanya pergi ke Daerah Kalimantan, Donggala ataupun pulau – pulau kecil di sekitar “Desa Pomolulu” dengan menggunakan transportasi laut.



Gambar 2. Peta Administrasi Desa Pomolulu

Sumber: PKL 2 Balaesang Tanjung 2021

Desa Pomolulu memiliki pulau yaitu pulau Ketupat Kecil, Ketupat Besar, Pulau Lobollo, Pulau Pamboonan, Pulau Darat, Pulau Bangkau, Pulau Sapiang, Pulau Laut, Pulau Kelelawar, Pulau Piping, Pulau Ular, Pulau Ulubusai Besar, Pulau Ulubusai Kecil. Keanekaragaman ekologi pulau yang ada di Balaesang Tanjung menjadi biodiversitas laut yang berkembang adalah ekosistem terumbu karang, padang lamun, mangrove, sedangkan biodiversitas darat yang berkembang adalah berbagai jenis tanaman pesisir, perpoohonan dan semak belukar.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Penulis

Pulau Bangkau

Secara astronomis, pulau Bangkau terletak pada titik koordinat $0^{\circ}01'21''S$ dan $119^{\circ}47'02''E$. Pulau Bangkau terletak pada posisi selatan dari pulau Sapiang, pulau Bangkau merupakan pulau kecil dengan luas $\pm 764m^2$, dengan material sebelah utara berpasir dan sebelah barat berbatu. Pulau Bangkau memiliki tutupan lahan yang jarang dan terdapat jenis Flora yaitu, bakau, semak belukar, dan pohon api-api.

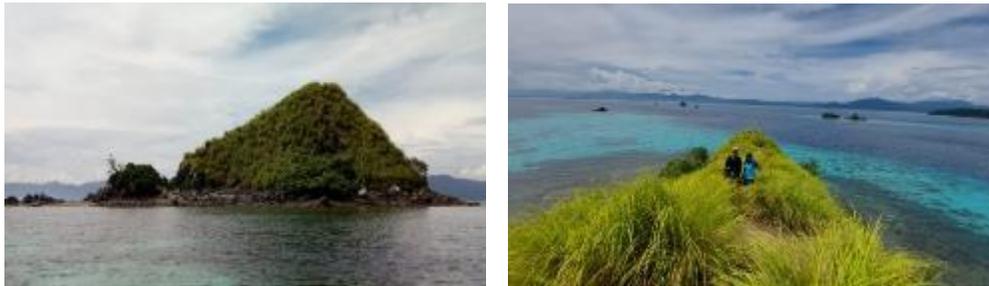


Gambar 4. Pulau Bangkau

Sumber: Penulis

1. Pulau Sapiang

Secara astronomis, Pulau Sapiang terletak pada posisi koordinat $0^{\circ}01'17''\text{S}$ dan $119^{\circ}47'05''\text{E}$. Sebelah utara berbatasan dengan pulau Ulubusai Kecil, sebelah timur berbatasan dengan pulau Kelelawar, sebelah selatan berbatasan dengan pulau Bangkau dan di sebelah barat berbatasan dengan pulau Laut.



Gambar 5 dan 6. Pulau Sapiang

Sumber: Penulis

Pulau Sapiang merupakan pulau yang destinasi utama di antara beberapa gugusan pulau yang ada di Desa Pomolulu, dengan luas $\pm 3.221\text{m}^2$ memiliki tutupan lahan yang jarang dan gersang, terdapat jenis Flora yaitu, bakau, semak belukar, dan pohon api-api. Pulau Sapiang sendiri di kelilingi oleh material batuan yang besar. Pulau Sapiang memiliki panorama pemandangan yang indah, yang dikelilingi oleh terumbu karang yang luas dan bisa di dimanfaatkan untuk *snorkeling* dan kegiatan air lainnya.

2. Pulau Laut

Secara astronomis, pulau Laut terletak pada posisi koordinat $0^{\circ}01'00''\text{S}$ dan $119^{\circ}47'02''\text{E}$. Pulau ini merupakan pulau terluas dengan luas wilayah 128.621m^2 . Pulau ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan perkebunan. Pulau Laut memiliki garis pantai yang panjang baik di sebelah timur dan baratnya yang cocok dijadikan sebagai tempat wisata pantai dan wisata kemah, dengan garis pantai yang lurus, berteluk, dan lengkung. Flora penutup lahan yaitu pohon dan semak dengan jenis flora yaitu : ilalang, pohon kelapa, mangga, nangka, asam, jeruk, pandan pantai, pohon ketapang, dan mangrove.



Gambar 7. Pulau Laut

Sumber: Penulis

3. Pulau Ular

Secara astronomis, Pulau Ular terletak pada titik koordinat $0^{\circ}01'25''\text{S}$ dan $119^{\circ}47'17''\text{E}$, dengan luas wilayah 1.220 m^2 . Pulau Ular memiliki karakteristik *Split*. Dengan material pantai berbatu dan berpasir yang bertopografi berbukit. Flora penutup lahan yaitu pohon dan semak belukar dengan klasifikasi vegetasi yang jarang, dengan jenis flora yaitu : pohon ketapang, pohon api-api, ilalang dan semak belukar.



Gambar 8. Pulau Sapiang

Sumber : Penulis

4. Pulau Santigi

Secara astronomis, Pulau Santigi terletak pada titik koordinat $0^{\circ}01'08''\text{S}$ dan $119^{\circ}47'43''\text{E}$, dengan luas wilayah 814 m^2 , Bermaterial pantai berbatu dan berpasir yang bertopografi berbukit. Flora penutup lahan yaitu pohon dan semak belukar dengan klasifikasi vegetasi yang jarang, dengan jenis flora yaitu : pohon api-api, ilalang dan semak belukar.



Gambar 9. Pulau Santigi

Sumber : Penulis

5. Pulau Ulubusai Besar dan Ulubusai Kecil

Secara astronomis, pulau Ulubusai terletak pada posisi koordinat 0°01'10"S dan 119°47'17"E, dengan luas wilayah pulau Ulubusai Besar 71 m² dan Ulubusai Kecil 24 m², dengan material pantai berbatu yang bertopografi berbukit. Flora penutup lahan yaitu pohon dan semak belukar dengan klasifikasi vegetasi yang jarang, dengan jenis flora yaitu : pohon api-api, ilalang dan semak belukar.



Gambar 10. Pulau Ulubusai Besar dan Ulubusai kecil

Sumber : Penulis

6. Pulau Pipiang

Secara astronomis, pulau Pipiang terletak pada posisi koordinat 0°01'13"S dan 119°47'33"E, dengan luas wilayah 57 m², material pantai berbatu dan berpasir yang bertopografi berbukit. Flora penutup lahan yaitu pohon dan semak belukar dengan klasifikasi vegetasi yang jarang, dengan jenis flora yaitu : pohon api-api, ilalang dan semak belukar.

Tabel 1: Analisis SWOT

Strong (Kekuatan)	Weaknes (Kelemahan)
<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki panorama alam yang indah • Kondisi alam yang masih alami dan terjaga • Memiliki kekayaan alam bawah laut yang indah dan masih terjaga • Memiliki bermacam - macam pulau yang memiliki karakterstik yang khas dan indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Akses kendaraan hanya dapat ditempuh menggunakan kapal kecil • Kurangnya partisipasi pemerintah dalam membangun tempat wisata • Kurangnya publikasi tentang pariwisata di kecamatan Balaesang Tanjung • Latar pendidikan masyarakat rendah sehingga belum ada pemahaman yang memadai untuk mewujudkan kawasan wisata
Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
<ul style="list-style-type: none"> • Potensi desa Pomolulu sebagai obyek wisata • Dapat menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Pomolulu dan sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata • Adanya gempa karena letaknya di Sesar Palu Koro • Tsunami • Badai Laut

Pengembangan kawasan wisata bahari gugusan pulau di Pomolulu yang mengandalkan potensi sumberdaya alamnya dengan berbagai atraksi wisata dan memiliki taman laut, berbagai keindahan lainnya menjadikan daerah ini salah satu Objek Daya Tarik Wisata (ODTW). Pengembangan ini terintegrasi dengan prasarana dan sarana pariwisata yang mengacu pada potensi sumberdaya yang ada di kawasan gugusan pulau Desa Pomolulu, sehingga menjadi acuan untuk pengembangan potensi pariwisata yang ada di kecamatan Balaesang Tanjung.

Pesona alam bawah laut gugusan pulau desa Pomolulu yang memberikan panorama alam yang bervariasi dengan berbagai macam terumbu karang dan jenis ikan dapat dijumpai di daerah ini dengan melakukan pemancingan, *snorekling*, dan *diving*. Menurut informasi masyarakat yang tinggal dan menjaga kelestarian Pulau-pulau di Pomolulu daerah ini sering dijadikan objek pemancingan. Keunggulan dan kekayaan sumberdaya alam yang dimiliki Pulau-pulau di Pomolulu perlu mendapatkan pengembangan/ pembagunan yang mendukung untuk wisata bahari. Pembangunan yang dimaksud adalah perbaikan infrastruktur, karena infrastruktur yang ada saat ini seperti penginapan/*cottage*, dermaga pelabuhan, listrik, dan penyulingan air untuk masyarakat maupun wisatawan yang datang, belum tersedia untuk mendukung pengembangan kawasan pariwisata Pulau-pulau di Pomolulu, sehingga membutuhkan prasarana dan sarana terkait infrastruktur yang ada seperti penginapan/*cottage* yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), perkapalan/transportasi yang di khususkan untuk wisatawan yang datang di Pulau-pulau yang berada di Pomolulu, jaringan listrik serta penyediaan air bersih dan sarana informasi terkait sumberdaya alam, sebagai sarana utama untuk mendukung pengembangan kawasan wisata bahari yang ada di Pulau-pulau Pomolulu.

SIMPULAN

Desa Pomolulu adalah salah satu desa yang berada di daerah Pantai Barat Kecamatan Balaesang Tanjung Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini merupakan daerah pesisir sehingga memiliki potensi kekayaan laut yang melimpah dan terdapat delapan pulau yang memiliki potensi dalam bidang Pariwisata. Kedelapan pulau tersebut terdapat dua pulau yang memiliki potensi wisata bahari yaitu pulau Laut dan Pulau Sapiang. Pulau Laut memiliki pantai dengan material berpasir sehingga cocok untuk dijadikan wisata kemah dan pulau Sapiang memiliki terumbu karang yang masih terjaga sehingga cocok untuk dijadikan wisata *snorekling* dan memancing. Berdasarkan hasil penelitian terkait potensi pariwisata dari gugusan pulau yang ada di desa Pomolulu. Saran peneliti kepada pemerintah untuk dapat memanfaatkan potensi wisata ini agar dapat dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Donggala yang bisa membantu masyarakat pesisir untuk meningkatkan, memajukan serta memperbaiki kondisi nilai tambah dari masyarakat Desa Pomolulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2015). Potensi Wisata Bahari Pulau Pasaran Bandar Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.
- Anonim. Undang Undang tentang Kepariwisataan, UU No. 10 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Badarab, F., Trihayuningtyas, E., & Suryadana, M. L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 7(2), 97-112.
- Priyanto, S. E., & Par, M. (2016). Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa. *Jurnal Kepariwisataan*, 10(3), 13-28.
- Riwayatningsih, R., & Purnaweni, H. (2018). *Prioritas pengembangan wisata alam pegunungan di kabupaten kendal* (Doctoral dissertation, School of Postgraduate).